

**FAKTOR-FAKTOR YANG Mendukung KREATIVITAS GURU Pendidikan  
JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DALAM MEMODIFIKASI SARANA  
DAN PRASARANA Pendidikan JASMANI DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE-  
GUGUS 1 KECAMATAN PENGASIH, KABUPATEN KULONPROGO, DAERAH  
ISTIMEWA YOGYAKARTA**

*E-JOURNAL*

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan



Oleh:  
Ryandani Pambayu  
14604221033

**PROGRAM STUDI Pendidikan GURU SEKOLAH DASAR PENJAS  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2018**

## PERSETUJUAN

Jurnal yang berjudul “Faktor-faktor Yang Mendukung Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Dalam Memodifikasi Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar Negeri Se-Gugus 1 Kecamatan pengasih, Kabupaten Kulonprogo, Daerah Istimewa Yogyakarta“ yang disusun oleh Ryandani Pambayu, NIM. 14604221033 ini telah disetujui oleh pembimbing dan *reviewer*.

Pembimbing

Yogyakarta, 8 Juni 2018  
*Reviewer*

  
Dra. A. Erlina Lityarini, M.Pd  
NIP. 19601219 198803 2 001

  
Saryono, S.Pd.Jas., M.Or.  
NIP. 19811021 200604 1 001



# **FAKTOR–FAKTOR YANG MENDUKUNG KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DALAM MEMODIFIKASI SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN JASMANI DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE-GUGUS 1 KECAMATAN PENGASIH, KABUPATEN KULON PROGO, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

## **SUPPORTING FACTORS ON CREATIVITY OF PHYSICAL EDUCATION, SPORT, AND HEALTH TEACHERS IN MODIFYING PHYSICAL EDUCATION FACILITY AND INFRASTRUCTURE IN STATE ELEMENTARY SCHOOLS IN PENGASIH DISTRICT KULON PROGO REGENCY YOGYAKARTA SPECIAL REGION**

Oleh: Ryandani Pambayu (14604221033), PGSD Penjas, FIK, UNY  
[Dhaniryan062@gmail.com](mailto:Dhaniryan062@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung tingkat kreativitas guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam memodifikasi sarana dan prasarana pembelajaran penjasorkes di Sekolah Dasar se-Gugus 1 Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulonprogo.

Populasi penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Sekolah Dasar Negeri se-Gugus 1 Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulonprogo, yang berjumlah 8 guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah kuisioner. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Faktor kemampuan guru dalam melihat masalah yang berhubungan dengan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yaitu sebanyak 8 guru (100%) berkategori sangat tinggi, 2) Faktor kemampuan guru dalam menciptakan dan menerapkan ide untuk memecahkan masalah melalui modifikasi sarana dan prasarana yaitu sebanyak 6 guru (75%) berkategori sangat tinggi, 2 guru (25%) berkategori rendah, 3) Faktor sikap terbuka dan mau menerima hal-hal baru untuk kemajuan pembelajaran pendidikan jasmani, yaitu sebanyak 6 guru (75%) termasuk sangat tinggi, 2 guru (25%) termasuk rendah.

Kata Kunci : Kreativitas, Guru Pendidikan Jasmani, Sekolah Dasar

### **ABSTRACT**

This research intends to determine the factors that support the level of creativity of physical education, sport, and health teachers in modifying the facilities and infrastructures of Penjasorkes (Physical Education, Sport, and Health) learning in Elementary Schools in Cluster I Pengasih District, Kulon Progo Regency.

The population of this research was physical education, sport, and health teachers in State Elementary Schools Cluster 1 Pengasih District, Kulon Progo Regency that consisted of 8 teachers of physical education, sport, and health. The research method used was by quantitative method. The data collection method used in this research was by questionnaire. Data analysis of the research used descriptive analysis.

The research result show that 1) the ability factor of the teachers in perceiving the problems related to physical education facilities and infrastructures is 8 teachers (100%) categorized as very high, 2) teacher ability factor in creating and implementing ideas to solve problems through modification of facilities and infrastructure is 6 teachers (75%) categorized as very high, 2 teachers (25%) are categorized as low, 3) open attitude factor and willing to accept new things for the progress of physical education learning is 6 teachers (75%) categorized as very high, 2 teachers (25%) categorized as low.

**Keywords:** *Creativity, Physical Education Teacher, Elementary School*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah fenomena pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian dalam kehidupan manusia. Pendidikan akan selalu ada di kehidupan manusia. Pendidikan sebagai gejala yang universal merupakan suatu keharusan bagi manusia, karena di samping sebagai meningkatkan sumber daya manusia juga sebagai upaya memanusiakan manusia itu sendiri. Dengan perkembangan kebudayaan manusia, timbullah tuntutan akan adanya pendidikan yang terselenggara lebih baik, lebih teratur, dan didasarkan atas pemikiran yang matang.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan salah satu mata pelajaran wajib di sekolah. Berdasarkan bahwa Harsuki (2003: 47) pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan keseluruhan yang bertujuan meningkatkan jasmani dan rohani individu secara organik, neuromuskuler, intelektual, dan emosional melalui aktivitas fisik. Berdasarkan bahwa Badan Standar Nasional Pendidikan (2009: 1) mengemukakan bahwa pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Pendidikan jasmani didefinisikan sebagai pendidikan dan melalui gerak dan harus dilaksanakan dengan cara-cara yang tepat agar memiliki makna bagi anak. Pendidikan jasmani merupakan program pembelajaran yang proporsional dan memadai pada domain-domain pembelajaran, yaitu psikomotor, kognitif, dan afektif. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional Bab II Pasal 4, terdapat tujuan keolahragaan nasional yaitu memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kebugaran,

prestasi, kualitas manusia, menanamkan nilai moral dan akhlak mulia, sportivitas, disiplin, mempererat dan membina persatuan dan kesatuan bangsa memperkukuh ketahanan nasional, serta mengangkat harkat, martabat, dan kehormatan bangsa. Oleh karena itu, tujuan dari pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di antaranya adalah untuk meningkatkan kesegaran jasmani dan kesehatan, serta daya tahan tubuh terhadap penyakit. Apabila mempunyai kesegaran dan daya tahan tubuh yang baik diharapkan siswa dapat mencapai prestasi belajar yang maksimal.

Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (Penjasorkes) dapat berjalan sukses dan lancar sangat ditentukan oleh beberapa unsur antara lain: guru, siswa, kurikulum, sarana dan prasarana, tujuan, metode, lingkungan yang mendukung, dan penilaian. Guru dan sarana prasarana merupakan unsur yang paling menentukan dalam keberhasilan pembelajaran penjasorkes. Namun, unsur utama untuk keberhasilan tersebut adalah guru itu sendiri. Pada umumnya jumlah siswa di sekolah lebih banyak dibandingkan dengan alat dan fasilitas yang ada. Hal tersebut dimungkinkan membuat siswa kurang antusias mengikuti pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi kurang optimal. Oleh karena itu, guru penjasorkes harus mampu membawa siswa ke dalam situasi belajar yang menyenangkan dalam pembelajaran dengan memunculkan dan mengembangkan kreativitasnya dalam memodifikasi sarana dan prasarana penjasorkes. Semua unsur yang mendukung keberhasilan di dalam proses pembelajaran penjasorkes saling terkait satu dengan yang lainnya. Sarana dan prasarana penjasorkes merupakan satu di antara unsur penunjang keberhasilan proses pembelajaran penjasorkes yang tak jarang pula sering menimbulkan dan menjadi masalah di beberapa sekolah di Indonesia.

Berdasarkan bahwa Soepartono (2000: 13) fasilitas olahraga di sekolah masih merupakan masalah di negara kita dan ditinjau dari kuantitasnya masih sangat terbatas dan tidak merata, serta masih terlalu jauh dari batas ideal minimal atau standar minimal. Sekolah Dasar di gugus 1 Kecamatan Pengasih memiliki kecenderungan kurang memikirkan

penyediaan atau pengadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang memadai. Oleh karena itu, penjasorkes perlu mendapat dukungan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang memadai karena sarana dan prasarana pendidikan jasmani mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran penjasorkes dan tanpa adanya sarana dan prasarana proses pembelajaran akan mengalami hambatan bahkan terhenti, sehingga tujuan dari pembelajaran tidak tercapai.

Sarana dan prasarana Penjasorkes yang ideal menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana yang dapat menunjang lancarnya proses pembelajaran pendidikan jasmani di tingkat Sekolah Dasar meliputi tempat berolahraga yang berfungsi sebagai tempat bermain, berolahraga, pendidikan jasmani, upacara, dan kegiatan ekstrakurikuler. Tempat bermain atau berolahraga memiliki rasio luas minimum 5 m<sup>2</sup>/peserta didik. Untuk satuan pendidikan dengan banyak peserta didik kurang dari 167, luas minimum tempat bermain atau berolahraga 600 m<sup>2</sup>. Di dalam luas tersebut terdapat ruang bebas untuk tempat berolahraga berukuran 25 m x 15 m. Tempat berolahraga yang merupakan ruang terbuka sebagian ditanami pohon penghijauan. Diletakkan di tempat yang tidak mengganggu proses pembelajaran di kelas. Tidak digunakan untuk parkir. Tempat dengan beberapa kriteria di atas maksudnya adalah sebuah tempat atau ruang bebas yang memiliki permukaan datar, drainase baik, dan tidak terdapat pohon, saluran air, dan benda-benda lain yang mengganggu kegiatan olahraga. Seiring dengan banyaknya cabang olahraga yang akan dilakukan dan telah diprogram dalam kurikulum, ketersediaan sarana dan prasarana yang baik sangat dibutuhkan. Dengan adanya sarana dan prasarana yang mencukupi dan sesuai dengan perbandingan siswa yang ada, sangat membantu guru penjasorkes dalam memberikan pembelajaran. Guru akan lebih mudah dan terarah dalam menyampaikan materi dengan berbagai variasi dan metode pembelajaran. Begitu juga dengan siswa. Siswa menjadi lebih maksimal dalam menerima materi pembelajaran. Siswa lebih sering dalam melakukan berbagai keterampilan dan

aktivitas di dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.

Tidak tersedianya sarana dan prasarana yang baik menimbulkan banyak hambatan dalam proses pembelajaran. Akibatnya jika guru tidak kreatif, maka dalam pembelajaran penjasorkes guru tidak dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan optimal. Hal ini juga berdampak terhadap siswa. Siswa tidak dapat maksimal dalam menerima materi pembelajaran dan tidak maksimal dalam melakukan berbagai gerak keterampilan dalam permainan ataupun aktivitas jasmani lainnya, sehingga tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai dengan baik. Sebagai seorang guru pendidikan jasmani dalam menghadapi kendala-kendala dan masalah, yang kaitannya dengan sarana prasarana, guru pendidikan jasmani harus berpikir kreatif untuk dapat memodifikasi serta membuat peralatan-peralatan yang sederhana sebagai media bermain.

Sebagai penilaian angka kreatif baru guru penjas, guru harus memiliki karya inovasi guru. Karya inovasi guru penjasorkes dapat berupa karya ilmiah atau temuan-temuan baru untuk syarat angka kredit guru penjasorkes. Contoh pembelajaran inovasi dari guru penjas adalah permainan bola *voketang* yang di modifikasi, model permainan ini tercipta dari permainan bola voli, bola basket, dan bola tangan dengan aturan seperti halnya sepak bola sehingga digabungkan untuk mempermudah pembelajaran. Hal ini sesuai dengan tujuan kurikulum 2013 bahwa untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Hasil pengamatan di kehidupan sehari-hari dan observasi 4 kali di seluruh SD N se-gugus 1 Kecamatan Pengasih pada tanggal 15 Januari sampai 8 Februari 2018. Peneliti mengamati proses pembelajaran guru pendidikan jasmani dalam penggunaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dan hasil alat yang di modifikasi. Selain itu peneliti juga mengamati tentang kebiasaan proses pembelajaran pendidikan jasmani

sesuai dengan materi yang diberikan. Dari pengamatan menghasilkan informasi tentang kondisi awal. Hasil wawancara menunjukkan bahwa masih ada guru pendidikan jasmani yang belum memiliki jenjang gelar pendidikan S1. Hasil observasi masih ada di temukan guru pendidikan jasmani yang masih memiliki gelar pendidikan D2 dan tidak meneruskan pendidikannya lagi dikarenakan adanya kendala masalah biaya. Observasi dan wawancara dilakukan kepada guru pendidikan jasmani guru pendidikan jasmani yang ada di Sekolah Dasar se-gugus 1 Kecamatan Pengasih. Dari 8 Sekolah Dasar ada 8 guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Dari 4 sekolah yang saya observasi dan saya wawancara, guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan hasil wawancara dari ke 4 sekolah tersebut yaitu SD N Pendem, SD N Sidomulyo, SD N Karangasem, SD N Kutogiri, di SD N Pendem dari Sekolah Dasar se-gugus 1 Kecamatan Pengasih bahwa masih ada guru yang belum memiliki gelar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang belum memiliki gelar pendidikan jenjang sarjana pendidikan. Masih ada ditemukan yang masih memiliki pendidikan terakhir dengan ijazah D2. Berdasarkan bahwa sepengetahuan dari peneliti pendidikan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan Sekolah Dasar adalah S1. Penggunaan sarana dan prasarana dalam pembelajaran juga dirasa masih minim sekali dan monoton, terbukti pembelajaran sering dijumpai siswa hanya bermain bola. Hal ini menunjukkan bahwa seorang guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tersebut kurang kreatif. Terbukti pada saat pembelajaran penjasorkes masih ditemukan siswa yang hanya bermain sepak bola dan kasti menggunakan alat yang seadanya.

Besarnya tuntutan terhadap guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dan hasil pengamatan yang sudah dilakukan agar dapat menciptakan kreativitas sebagai upaya mensiasati permasalahan yang ada dalam proses pemberian materi ajar, maka mendorong penulis untuk melakukan penelitian tentang “Faktor-faktor yang mendukung kreativitas guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam memodifikasi sarana dan prasarana pendidikan jasmani di Sekolah Dasar se-

gugus 1 Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulonprogo, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Kecamatan Pengasih merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Kulonprogo, Daerah Istimewa Yogyakarta yang terletak di sebelah barat Kabupaten Sleman dan perbatasan langsung dengan Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah yang sebagian besar wilayahnya merupakan dataran rendah dan adapula yang dataran tinggi. Kecamatan Pengasih memiliki Sekolah Dasar Negeri yang berjumlah 32. Sekolah Dasar se-gugus 1 Kecamatan Pengasih, berjumlah 8 sekolah dasar diantaranya yaitu : SD N Sidomulyo, SD N Pendem, SD N Karangasem, SD N Kutogiri, SD N Blubuk, SD N Widoro, SD N Kemaras, SD Muh. Girinyono.

Maka peneliti tertarik untuk meneliti guru pendidikan jasmani yang ada di gugus 1 Kecamatan Pengasih, terkait faktor-faktor yang mendukung kreativitas guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam memodifikasi sarana dan prasarana pendidikan jasmani di Sekolah Dasar se-gugus 1 Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulonprogo, Daerah Istimewa Yogyakarta.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik pengambilan data menggunakan angket. Skor yang diperoleh dari angket dianalisis dengan teknik statistik deskriptif yang kemudian dituangkan dalam bentuk persentase. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui Seberapa tinggi tingkat Faktor-faktor Yang Mendukung Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Dalam Memodifikasi Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar Negeri Se-Gugus 1 Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulonprogo, Daerah Istimewa Yogyakarta.

### **Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Variabel dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mendukung kreativitas guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam memodifikasi sarana dan prasarana pendidikan jasmani di Sekolah Dasar se-gugus 1 Kecamatan Pengasih,

Kabupaten Kulonprogo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Jadi definisi operasional variabel penelitian ini adalah suatu karya atau ciptaan dari seorang individu yang menghasilkan sesuatu yang baru dengan tujuan sesuatu yang baru tersebut menjadi suatu inovasi yang dapat dikembangkan kembali, agar terciptanya proses pembelajaran berjalan lancar, dengan interaksi yang baik antara guru dengan siswa, siswa dengan guru, dan siswa dengan siswa yang mengedepankan aktivitas jasmani olahraga dan kesehatan melalui aktivitas fisik, harapannya agar siswa menjadi bugar dan sehat melalui pengembangan media sarana dan prasarana yang ada dan dikembangkan agar bisa dipakai sesuai kebutuhan melalui perubahan alat dan kegunaan yang disesuaikan dengan kebutuhan ataupun keperluan saat pembelajaran jasmani langsung, agar tujuan pembelajaran jasmani berjalan dengan lancar dan tercapai sesuai dengan tujuan pendidikan. Penelitian ini mencakup 3 titik dalam memodifikasi, ada 3 faktor diantaranya yaitu, kemampuan guru dalam melihat masalah dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, kemampuan guru dalam menuangkan ide-ide untuk memodifikasi dan menciptakan sebagai upaya memecahkan masalah, dan sikap guru yang mau terbuka akan kemajuan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang kemudian dinilai, penilaian berupa skor yang diukur dengan angket.

#### **Populasi dan Sampel Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian populasi. Berdasarkan bahwa Sugiyono (2012: 80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan, dalam penelitian ini jumlah populasi ada 8 Sekolah Dasar. Ada 8 Sekolah Dasar Se-Gugus 1 Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulonprogo, diantaranya yaitu SD N Sidomulyo, SD N Pendem, SD N Karangasem, SD N Kutogiri, SD N Blubuk, SD N Widoro, SD N Kemaras, SD Muh. Girinyono.

#### **Deskripsi Lokasi, Subjek dan Waktu**

##### **1. Deskripsi Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dilaksanakan di 8 Sekolah Dasar Negeri Se-Gugus 1 Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulonprogo yang terletak di Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta.

##### **2. Deskripsi Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang ada di 8 Sekolah Dasar Negeri Se-Gugus 1 Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulonprogo, Daerah Istimewa Yogyakarta, yang berjumlah ada 8 guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

##### **3. Deskripsi Waktu Penelitian**

Pengambilan data dilaksanakan oleh Peneliti pada tanggal 5 Maret - 20 April 2018 di seluruh Sekolah Dasar Se-Gugus 1 Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulonprogo, Daerah Istimewa Yogyakarta.

#### **Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh seorang peneliti dalam melakukan pengumpulan data. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Karena penelitian ini berdasarkan bahwa Sugiyono (2012: 13), penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independent*) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Instrumen dalam penelitian ini dibuat dan dikembangkan pada ciri kreativitas dan hakikat modifikasi yang dikemukakan dalam kajian pustaka sebelumnya dalam penelitian ini dengan mengacu pada ciri kreativitas yang dikemukakan Moore (2009: 415), bahwa kreativitas mempunyai 4 sub variabel, namun yang digunakan dalam penelitian ini hanya 3 sub variabel, yaitu :

a. Kemampuan guru dalam melihat masalah yang berhubungan dengan sarana dan

prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

b. Kemampuan guru dalam menciptakan dan menerapkan ide dalam memecahkan masalah melalui modifikasi sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

c. Sikap terbuka dan mau menerima hal-hal baru untuk kemajuan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

### Teknik Pengumpulan Data

Instrumen merupakan alat yang digunakan untuk mengetahui data pada waktu penelitian dengan menggunakan metode tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan menggunakan instrumen angket atau kuisisioner dalam bentuk tertutup alat pengumpulan data. Angket tertutup artinya responden tinggal memilih jawaban yang sudah disediakan (Arikunto, 2012: 129).

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa kuesioner atau angket. Syaodih (2010: 219), menyatakan angket merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden).

### Uji Coba Instrumen

Hasil uji coba dalam penelitian ini, uji validitas instrumen diolah menggunakan bantuan program SPSS 16.0. Menurut Sugiyono (2012: 455), butir pernyataan yang sah atau valid apabila mempunyai harga hitung  $> r$  tabel pada taraf signifikansi 5% atau 0,05 dengan N. Berdasarkan hasil analisis validitas yang dilakukan, N 21 dengan taraf signifikansi 5% sebesar 0,433, berdasarkan  $r_{tabel}$  sebesar 0,433 maka ada 32 butir pernyataan yang valid karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dan 3 butir pernyataan yang gugur karena  $r_{hitung} < r_{tabel}$ .

Selain itu, hasil uji reliabilitas juga menggunakan bantuan program SPSS 16.0 dengan rumus *Alpha Cronbach*. Suatu instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel, jika alpha lebih dari 0,60 (Nunally dalam Ghozali, 2013: 30). Jadi instrumen dalam penelitian ini memiliki reliabilitas

tinggi dan instrumen dalam penelitian ini dapat dinyatakan reliabel atau andal karena menunjukkan *koefisien Alpha* yang lebih besar dari 0,6 sehingga instrumen telah memenuhi persyaratan untuk digunakan dalam pengukuran. Rangkuman hasil uji validitas instrument untuk mengukur faktor-faktor yang mendukung kreativitas guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam memodifikasi sarana dan prasarana pendidikan jasmani di Sekolah Dasar se-gugus 1 Kecamatan Pengasih.

### Teknik Analisis Data

Penelitian tentang faktor-faktor yang mendukung kreativitas guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam memodifikasi sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Sekolah Dasar se-gugus 1 kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulonprogo, Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif presentase. Pedoman dalam penskoran jawaban melalui angket dalam penelitian ini sesuai dengan pedoman penskoran yang dijabarkan oleh Arikunto (2012: 215), sebagai berikut:

#### Untuk pernyataan positif :

Jawaban Selalu	: skor 4
Jawaban Sering	: skor 3
Jawaban Tidak selalu	: skor 2
Jawaban Tidak Pernah	: skor 1

#### Untuk pernyataan Negatif :

Jawaban Selalu	: skor 1
Jawaban Sering	: skor 2
Jawaban Tidak selalu	: skor 3
Jawaban Tidak Pernah	: skor 4

Data yang diperoleh kemudian dikonferensikan kedalam tabel prediksi, untuk mengklarifikasikan tingkat faktor-faktor yang mendukung kreativitas guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam memodifikasi sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sehingga akan diperoleh hasil seberapa besar presentase untuk masing-masing kategori dengan menggunakan 5 kategori pengkategorian tersebut menggunakan *mean* dan *standar deviasi*. Berdasarkan bahwa Azwar (2005: 163), untuk menentukan skor

dengan menggunakan Penilai Acuan Norma (PAN) dalam skala yang di modifikasi sebagai berikut:

Tabel 1. Norma Pengkategorian

Interval	Kategori
$X \geq \text{mean} + 1,5 \text{ SD}$	Sangat Tinggi
$\text{Mean} + 0,5 \text{ SD} \leq X < \text{Mean} + 1,5 \text{ SD}$	Tinggi
$\text{Mean} - 0,5 \text{ SD} \leq X < \text{Mean} + 0,5 \text{ SD}$	Sedang
$\text{Mean} - 1,5 \text{ SD} \leq X < \text{Mean} - 0,5 \text{ SD}$	Rendah
$X < \text{mean} - 1,5 \text{ SD}$	Sangat Rendah

Secara garis besar pekerjaan dalam analisis data penelitian ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto (2002 : 209-213), yaitu :

1. Persiapan, dimana dalam tahap ini dilakukan pengecekan terhadap identitas responden, kelengkapan data dan lembar instrumen, data sebagainya.
2. Tabulasi, dalam tahap ini adalah memberikan skor, memberikan kode (*coding*) untuk pengolahan data dengan menggunakan komputer dan pengelompokkan jawaban ke dalam kategori.
3. Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian, maksudnya adalah pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan rumus atau aturan yang ada sesuai dengan pendekatan atau desain penelitian.

Setelah data diolah dan diketahui hasilnya kemudian dilakukan pendeskrisian dan penarikan kesimpulan dimana teknik ini digunakan untuk mengkaji variabel yang ada pada penelitian yaitu faktor-faktor yang mendukung kreativitas guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam memodifikasi sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Sekolah Dasar se-gugus 1 Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulonprogo. Deskriptif persentase ini diolah dengan cara frekuensi dibagi dengan jumlah responden dikali 100%, seperti yang dikemukakan Anas Sudijono (2008: 43), adalah sebagai berikut :

$$P = (f/N) \times 100\%$$

Keterangan :

P: Angka Persentase

N: Jumlah frekuensi

F: Frekuensi yang sedang dicari  
Persentasenya

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### 1. Deskripsi Lokasi dan Waktu penelitian

##### a. Deskripsi Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah di 8 Sekolah Dasar Negeri Se-Gugus 1 Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulonprogo, Daerah Istimewa Yogyakarta.

##### b. Deskripsi Waktu Penelitian

Pengambilan data dilaksanakan pada hari Selasa - Rabu tanggal 20 - 28 Maret 2018 pada pukul 08.00-10.00 WIB yang bertempat di 8 Sekolah Dasar Negeri Se-Gugus 1 Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulonprogo, Daerah Istimewa Yogyakarta.

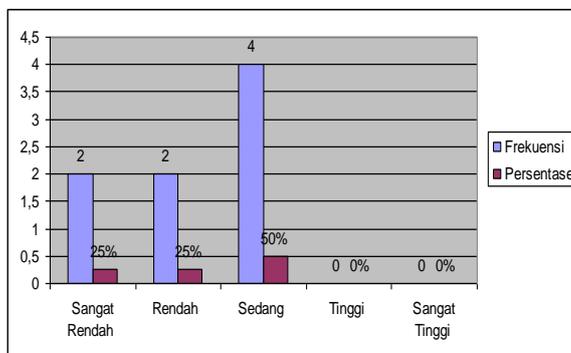
#### 2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Data penelitian tentang faktor-faktor yang mendukung kreativitas guru pendidikan jasmani dalam memodifikasi sarana dan prasarana pembelajaran di Sekolah Dasar se-gugus 1 Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulonprogo semuanya terdapat 8 responden. Data diperoleh dengan cara penyebaran angket kepada responden sebanyak 8 angket, semua angket kembali kepada peneliti. Angket yang disebarakan berisi pernyataan-pernyataan, berdasarkan pengujian validitas dan reliabilitas diketahui bahwa dari 35 butir pernyataan terdapat 3 butir pernyataan yang tidak valid, yaitu butir nomor 20, 21, dan 28 sehingga didapatkan 32 butir pernyataan yang valid.

Faktor-faktor yang mendukung kreativitas guru pendidikan jasmani dalam memodifikasi sarana dan prasarana pembelajaran di Sekolah Dasar se-gugus 1 Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulonprogo secara berurutan memperoleh nilai minimum 42 nilai maksimum 108, rata-rata 78,63 dan nilai standar deviasi 23,880. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berbentuk skor yang berasal dari angket yang diisi oleh guru pendidikan jasmani di Kecamatan Pengasih. Setelah data dari setiap faktor diperoleh, maka dapat dikonversikan ke dalam 5 kategori. Data tabel distribusi pengkategorian kreativitas guru pendidikan jasmani dalam memodifikasi sarana dan prasarana pembelajaran sebagai berikut:

No	interval	klasifikasi	Frekuensi	presntase
1	$X \geq 114,45$	Sangat tinggi	0	0%
2	$90,57 \leq X < 114,45$	Tinggi	0	0%
3	$66,69 \leq X < 90,57$	sedang	4	50%
4	$42,81 \leq X < 66,69$	Rendah	2	25%
5	$X < 42,81$	Sangat rendah	2	25%
jumlah			8	100%

Distribusi pengkategorian kreativitas guru pendidikan jasmani dalam memodifikasi sarana dan prasarana pembelajaran di Sekolah Dasar se-gugus 1 Kecamatan Pengasih masing-masing secara berurutan yaitu sebanyak 4 guru (50%) termasuk kategori sedang, 2 guru (25%) termasuk kategori rendah, 2 guru (25%) termasuk kategori sangat rendah. Memperjelas tabel pengkategorian data kreativitas guru pendidikan jasmani dalam memodifikasi sarana dan prasarana pembelajaran di atas, selanjutnya akan disajikan ke dalam bentuk diagram batang berikut:



Gambar 2. Diagram Batang Pengkategorian Data Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani dalam Memodifikasi Sarana dan Prasarana Pembelajaran.

Faktor-faktor yang mendukung kreativitas guru pendidikan jasmani dalam memodifikasi sarana dan prasarana pembelajaran terdiri atas 3 faktor, yaitu faktor kemampuan dalam melihat masalah yang berhubungan dengan sarana dan prasarana pendidikan jasmani, faktor kemampuan guru dalam menciptakan dan menerapkan ide untuk memecahkan masalah melalui modifikasi sarana dan prasarana, dan pembelajaran pendidikan jasmani.

Berikut disajikan analisis data secara rinci dari setiap faktor:

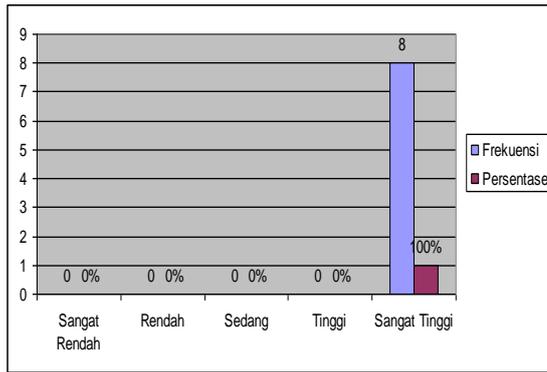
1. Faktor Kemampuan dalam Melihat Masalah yang Berhubungan dengan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani

Hasil analisis data faktor kemampuan dalam melihat masalah yang berhubungan dengan sarana dan prasarana pendidikan jasmani secara berurutan memperoleh nilai maksimum 30, nilai minimum 12, *mean* diperoleh sebesar 22,13, dan *standar deviasi* 6,556. Setelah data faktor kemampuan dalam melihat masalah yang berhubungan dengan sarana dan prasarana pendidikan jasmani diperoleh, maka akan dikonversikan ke dalam 5 kategori. Berikut ini adalah table pengkategorian data mengenai faktor kemampuan dalam melihat masalah yang berhubungan dengan sarana dan prasarana pendidikan jasmani:

Tabel 11. Distribusi Pengkategorian Data Faktor Kemampuan dalam Melihat Masalah yang Berhubungan dengan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani

No	interval	klasifikasi	Frekuensi	presntase
1	$X \geq 31,964$	Sangat tinggi	8	100%
2	$25,408 \leq X < 31,964$	Tinggi	0	0%
3	$66,69 \leq X < 90,57$	sedang	0	0%
4	$12,296 \leq X < 18,852$	Rendah	0	0%
5	$X < 12,296$	Sangat rendah	0	0%
jumlah			8	100%

Berdasarkan tabel distribusi pengkategorian faktor kemampuan dalam melihat masalah yang berhubungan dengan sarana dan prasarana pendidikan jasmani secara berurutan yaitu sebanyak 8 guru (100%) termasuk sangat tinggi. Memperjelas tabel pengkategorian faktor kemampuan dalam melihat masalah yang berhubungan dengan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di atas, selanjutnya akan disajikan ke dalam diagram batang berikut:



Gambar 3. Diagram Batang Pengkategorian Data Faktor Kemampuan dalam Melihat Masalah yang Berhubungan dengan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani

2. Faktor Kemampuan Guru dalam Menciptakan dan Menerapkan Ide untuk Memecahkan Masalah Melalui Modifikasi Sarana dan Prasarana

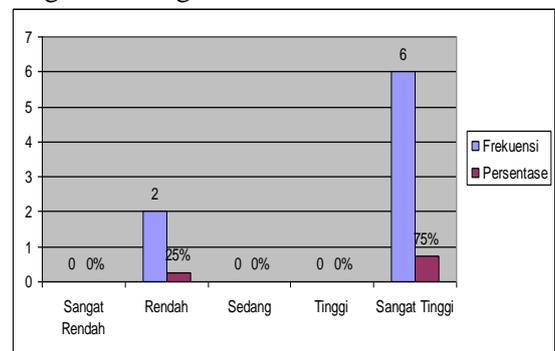
Hasil analisis data faktor kemampuan dalam melihat masalah yang berhubungan dengan sarana dan prasarana pendidikan jasmani secara berurutan memperoleh nilai maksimum 55, nilai minimum 19, *mean* diperoleh sebesar 39,63, dan *standar deviasi* 13,201. Setelah data faktor kemampuan guru dalam menciptakan dan menerapkan ide untuk memecahkan masalah melalui modifikasi sarana dan prasarana diperoleh, maka akan dikonversikan ke dalam 5 kategori. Berikut ini adalah tabel pengkategorian data mengenai faktor kemampuan guru dalam menciptakan dan menerapkan ide untuk memecahkan masalah melalui modifikasi sarana dan prasarana:

Tabel 12. Distribusi Pengkategorian Data Faktor Kemampuan Guru dalam Menciptakan dan Menerapkan Ide untuk Memecahkan Masalah Melalui Modifikasi Sarana dan Prasarana

N o.	Interval	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase
1	$X \geq 59,4315$	Sangat Tinggi	6	75%
2	$46,2305 \leq X < 59,4315$	Tinggi	0	0%
3	$33,0295 \leq X < 46,2305$	Sedang	0	0%
4	$19,8285 \leq X < 33,0295$	Rendah	2	25%
5	$X < 19,8285$	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			8	100%

Prasarana

Berdasarkan tabel distribusi pengkategorian faktor kemampuan guru dalam menciptakan dan menerapkan ide untuk memecahkan masalah melalui modifikasi sarana dan prasarana secara berurutan yaitu sebanyak 6 guru (75%) termasuk sangat tinggi, 2 guru (25%) termasuk rendah. Memperjelas tabel pengkategorian faktor kemampuan guru dalam menciptakan dan menerapkan ide untuk memecahkan masalah melalui modifikasi sarana dan prasarana di atas, selanjutnya akan disajikan ke dalam diagram batang berikut:



Gambar 4. Diagram Batang Pengkategorian Data Faktor Kemampuan Guru dalam Menciptakan dan Menerapkan Ide untuk Memecahkan Masalah Melalui Modifikasi Sarana dan Prasarana

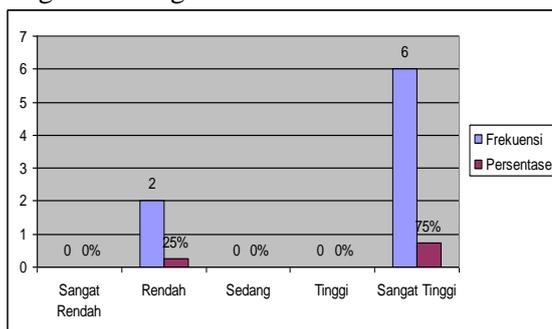
3. Faktor Sikap Terbuka dan Mau Menerima Hal-hal Baru untuk Kemajuan Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Hasil analisis data faktor sikap terbuka dan mau menerima hal-hal baru untuk kemajuan pembelajaran pendidikan jasmani secara berurutan memperoleh nilai maksimum 23, nilai minimum 11, *mean* diperoleh sebesar 16,88, dan *standar deviasi* 4,581. Setelah data faktor sikap terbuka dan mau menerima hal-hal baru untuk kemajuan pembelajaran pendidikan jasmani diperoleh, maka akan dikonversikan ke dalam 5 kategori. Berikut ini adalah tabel pengkategorian data mengenai faktor sikap terbuka dan mau menerima hal-hal baru untuk kemajuan pembelajaran pendidikan jasmani:

Tabel 13. Distribusi Pengkategorian Data Faktor Sikap Terbuka dan Mau Menerima hal-hal Baru untuk Kemajuan Pembelajaran Pendidikan Jasmani

No.	Interval	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase
1	$X \geq 23,7515$	Sangat Tinggi	6	75%
2	$19,1705 < X < 23,7515$	Tinggi	0	0%
3	$33,0295 \leq X < 19,1705$	Sedang	0	0%
4	$14,5895 \leq X < 33,0295$	Rendah	2	25%
5	$X < 14,5895$	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah	8	100%		

Berdasarkan tabel distribusi pengkategorian faktor sikap terbuka dan mau menerima hal-hal baru untuk kemajuan pembelajaran pendidikan jasmani secara berurutan yaitu sebanyak 6 guru (75%) termasuk sangat tinggi, 2 guru (25%) termasuk rendah. Memperjelas tabel pengkategorian faktor Sikap terbuka dan mau menerima hal-hal Baru untuk kemajuan Pembelajaran Pendidikan Jasmani di atas, selanjutnya akan disajikan ke dalam diagram batang berikut:



Gambar 5. Diagram Batang Pengkategorian Data Sikap Terbuka dan Mau Menerima Hal-hal Baru untuk Kemajuan Pembelajaran Pendidikan Jasmani.

### Pembahasan

Berdasarkan deskripsi data hasil penelitian, diketahui bahwa secara keseluruhan faktor-faktor yang mendukung kreativitas guru pendidikan jasmani dalam memodifikasi sarana dan prasarana pembelajaran pada guru pendidikan jasmani di Sekolah Dasar se-gugus 1 Kecamatan Pengasih berada pada kategori sedang. Dari 8 guru pendidikan jasmani di Sekolah Dasar se-gugus 1 Kecamatan Pengasih, 4 guru (50%) mempunyai kreativitas yang sedang, 2 guru (25%) mempunyai kreativitas yang rendah, 2 guru (25%) termasuk kategori sangat rendah. Sedangkan kreativitas guru

pendidikan jasmani dalam memodifikasi sarana dan prasarana pembelajaran terdiri atas:

1. Faktor Kemampuan dalam Melihat Masalah yang Berhubungan dengan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani.

Faktor kemampuan guru pendidikan jasmani di Sekolah Dasar se-gugus 1 Kecamatan Pengasih dalam melihat masalah yang berhubungan dengan sarana dan prasarana pendidikan jasmani berada pada kategori tinggi. Dari 8 guru pendidikan jasmani di Sekolah Dasar se-gugus 1 Kecamatan Pengasih, kemampuan guru dalam melihat masalah yang berhubungan dengan sarana dan prasarana pendidikan jasmani, 8 guru (100%) berkategori sangat tinggi.

Kemampuan guru dalam melihat masalah yang berhubungan dengan sarana dan prasarana pendidikan jasmani termasuk dalam kategori tinggi, hal ini disebabkan karena guru pendidikan jasmani di Sekolah Dasar se-gugus 1 Kecamatan Pengasih memiliki pengetahuan tentang pendidikan jasmani yang tinggi dan sebagian besar guru pendidikan jasmani di Sekolah Dasar se-gugus 1 Kecamatan Pengasih memiliki pendidikan yang sangat baik dan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya serta berpengalaman dalam mengajar. Melihat kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang dimiliki sekolah dengan cara inventarisasi secara berkala, memanfaatkan alat yang ada untuk digunakan keperluan belajar mengajar yang berarti menunjukkan bahwa setiap guru telah melakukan langkah antisipatif terhadap memodifikasi sarana dan prasarana pendidikan jasmani. Sebagai contoh adalah ketika guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, guru akan menyesuaikan jumlah sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah dan juga merancang bagaimana akan dipergunakan ketika mengajar. Kegiatan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut menjadi bukti kreativitas guru pendidikan jasmani di Sekolah Dasar se-gugus 1 Kecamatan Pengasih sebagai langkah antisipatif.

2. Faktor Kemampuan Guru dalam Menciptakan dan Menerapkan Ide untuk Memecahkan Masalah Melalui Modifikasi Sarana dan Prasarana.

Faktor kemampuan guru pendidikan jasmani di Sekolah Dasar se-gugus 1 Kecamatan Pengasih dalam menciptakan dan menerapkan ide untuk memecahkan masalah melalui modifikasi sarana dan prasarana berada pada kategori sedang. Dari 8 guru pendidikan jasmani di Sekolah Dasar se-gugus 1 Kecamatan Pengasih, kemampuan guru dalam menciptakan dan menerapkan ide untuk memecahkan masalah melalui modifikasi sarana dan prasarana, 6 guru (75%) berkategori sangat tinggi, 2 guru (25%) berkategori rendah.

Kemampuan guru dalam menciptakan dan menerapkan ide untuk memecahkan masalah melalui modifikasi sarana dan prasarana termasuk dalam kategori sangat tinggi, hal ini bisa disebabkan dari baik manajemen pengawasan yang dilakukan oleh dinas pendidikan Kabupaten Kulonprogo dan juga kemauan dari guru itu sendiri karena pada dasarnya kemauan dari diri sendiri sangatlah penting, dengan mencari solusi, menciptakan ide yang kemudian dilanjutkan dengan menerapkan ide tersebut untuk memecahkan masalah melalui modifikasi sarana dan prasarana juga akan sangat membantu terciptanya pembelajaran yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan kualitas dan mutu pembelajaran pendidikan jasmani. Sebagai contoh dalam pembelajaran bola voli, basket dan sepakbola, bola yang standar akan terasa sangat berat dan keras bagi peserta didik Sekolah Dasar, guru menggantinya dengan bola plastik atau membuat bola modifikasi dari gabus sehingga tujuan pembelajaran bisa dicapai secara optimal, namun tidak semua guru pendidikan jasmani di Sekolah Dasar se-gugus 1 Kecamatan Pengasih telah melakukannya. Dalam hal ini guru harus menyadari betapa pentingnya menumbuhkan sikap tahu dan mau untuk meningkatkan kemampuannya agar kemampuan dalam menciptakan dan menerapkan ide untuk memecahkan masalah melalui modifikasi sarana dan prasarana dapat meningkat menjadi lebih baik.

### 3. Faktor Sikap Terbuka dan Mau Menerima Hal-hal Baru untuk Kemajuan Pembelajaran Pendidikan Jasmani.

Faktor sikap terbuka dan mau menerima hal-hal baru untuk kemajuan pembelajaran pendidikan jasmani berada pada kategori sangat tinggi. Dari 8 guru pendidikan

jasmani di Sekolah Dasar se-gugus 1 Kecamatan Pengasih, sikap terbuka dan mau menerima hal-hal baru untuk kemajuan pembelajaran pendidikan jasmani, yaitu sebanyak 6 guru (75%) termasuk sangat tinggi, 2 guru (25%) termasuk rendah.

Sikap terbuka dan mau menerima hal-hal baru untuk kemajuan pembelajaran pendidikan jasmani termasuk dalam kategori sangat tinggi, hal ini bisa disebabkan dari kesadaran dari guru dan pro aktif gurupendidikan jasmani di Sekolah Dasar se-gugus 1 Kecamatan Pengasih untuk berkonsultasi, kerjasama dan tukar pendapat dengan teman sejawat sangat bagus, serta dapat menjalin hubungan atau kerjasama dengan masyarakat sekitar untuk mengatasi masalah yang ada termasuk masalah sarana dan prasarana pendidikan jasmani. Selain itu bisa juga guru dapat memanfaatkan informasi-informasi untuk dijadikan bahan ajar seperti buku maupun media elektronik untuk mencari permainan-permainan dan sumber inspirasi dalam menemukan ide untuk memecahkan masalah.

Guru-guru di Sekolah Dasar se-gugus 1 Kecamatan Pengasih rajin mengikuti seminar dan pelatihan-pelatihan sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan jasmani. Dengan mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut maka wawasan guru pendidikan jasmani akan lebih terbuka dan mensejajarkan pendidikan jasmani dengan kemajuan teknologi, selain itu guru-guru juga bisa mendapatkan teman baru yang juga seprofesi sehingga bisa melakukan tukar pendapat dan pengetahuan untuk selalu meningkatkan kreativitasnya.

### **Keterbatasan Hasil Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis telah berusaha dengan mengerahkan seluruh kemampuan yang dimiliki supaya hasil penelitian ini maksimal dan berhasil dengan baik serta memuaskan. Penelitian ini direncanakan dengan sebaik-baiknya dan berusaha dengan maksimal, tetapi penulis tentunya tidak luput dari kesalahan, karena ada banyak faktor yang mempengaruhi hasil penelitian ini, diantaranya: keterbatasan waktu, biaya, tenaga serta keterbatasan kemampuan dari penulis. Kendati peneliti telah berhasil mengungkapkan tingkat kreativitas guru pendidikan jasmani dalam memodifikasi sarana dan prasarana pembelajaran di Sekolah Dasar Kecamatan

Pengasih, Kabupaten Kulonprogo, Daerah Istimewa Yogyakarta, bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan. Beberapa kelemahan yang dapat dikemukakan antara lain:

1. Dalam penelitian ini pengambilan datanya hanya menggunakan instrumen angket sehingga ada kemungkinan dalam pengisiannya responden dipengaruhi oleh kondisi yang berbeda-beda (responden bekerja sama, suasana yang marah, sedih, gembira, lelah, dan sebagainya).
2. Saat pengambilan data penelitian yaitu saat penyebaran angket penelitian kepada responden, responden tidak dapat dipantau secara langsung dan cermat apakah jawaban yang diberikan oleh responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak.
3. Dalam penelitian ini hanya menggunakan beberapa faktor kreativitas sebagai acuan dalam pembuatan angket atau penyusunan instrumen.

#### Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian tersebut di atas, saran yang dapat disampaikan oleh peneliti diantaranya:

4. Bagi Pengawas  
Diharapkan dapat mengetahui tingkat kreativitas guru pendidikan jasmani, sehingga dapat dijadikan bahan evaluasi dikemudian hari.
5. Bagi Sekolah  
Diharapkan dapat mengetahui permasalahan yang ada terkait dan meningkatkan sarana dan sarana pembelajaran pendidikan jasmani, sehingga pihak sekolah lebih memperhatikan pentingnya sarana dan prasarana untuk menunjang proses pembelajaran pendidikan jasmani.
6. Bagi Guru  
Sebagai pendidik diharapkan guru dapat meningkatkan kreativitasnya dan terus mengasah kemampuannya untuk terus meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan jasmani, sehingga pembelajaran pendidikan jasmani tidak hanya berjalan ala kadarnya tetapi juga sebagaimana mestinya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anas, Sudijono. (2008). *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Arikunto, Suharsimi. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. (2005). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Edisi Ketujuh. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Harsuki. (2003). *Perkembangan Olahraga Terkini: Kajian Para Pakar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana
- Soepartono. (2000). *Sarana dan Prasarana Olahraga*. Jakarta: Depdiknas
- Sugiyono. (2012). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sudijono, A. (2009). *Pengatur Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen